Psikosospen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan
https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/
Vol. 2 No. 3 September 2026
https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326030437435

STUDI KESALAHAN PENERJEMAHAN TEKS BAHASA ARAB SISWA KELAS XII MA AL-BAIRUNY SAMBONGDUKUH

Muhammad Ainul Yaqin
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
yaqin6977@gmail.com

Nurul Hidayah
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
nurulhidayah@unwaha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan siswa kelas XII MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang dalam menerjemahkan teks bahasa Arab serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis, subjek penelitian ini mencakup siswa kelas XII dan guru bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, tes terjemah, serta dokumentasi. Teknik analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dengan triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan linguistik utama siswa meliputi rendahnya penguasaan kosakata, keterbatasan pemahaman tata bahasa (sintaksis dan morfologi) dalam konteks tekstual, serta kesulitan menentukan padanan makna yang tepat dalam bahasa Indonesia. Permasalahan ini dipicu oleh faktor internal (rendahnya motivasi belajar dan latar belakang pendidikan) serta faktor eksternal (keterbatasan metode pengajaran, ketidakdisiplinan kehadiran, dan minimnya alat bantu seperti kamus). Implikasi dari penelitian ini menjadi referensi penting bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran terjemah yang lebih efektif dan interaktif, seperti penguatan kosakata serta pemanfaatan media digital.

Kata Kunci ; Analisis Kesalahan Berbahasa; Penerjemahan Bahasa Arab; Penelitian Kualitatif;

PENDAHULUAN

Kemampuan menerjemahkan bahasa asing memegang peran yang sangat vital dalam dunia pendidikan, khususnya penerjemahan bahasa Arab dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sumber utama ajaran Islam Al-Qur'an, Hadis, dan literatur klasik (*kitab kuning*) tersaji dalam bahasa Arab. Dalam realitas kehidupan modern, masyarakat juga tidak terlepas dari interaksi berbasis bahasa Arab, mulai dari media audio-visual, literatur ilmiah, hingga berita internasional. Namun, dalam proses pembelajarannya,

siswa sering kali dihadapkan pada hambatan yang bersumber dari dua faktor utama, yaitu faktor internal dari dalam diri pembelajar dan faktor eksternal dari lingkungan belajarnya (Pauseh et al., 2022).

Gejala di lapangan mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Madrasah Aliyah (MA) belum berjalan secara optimal, baik dari segi efektivitas metode maupun evaluasi perkembangan kompetensi peserta didik. Padahal, pada lembaga pendidikan Islam berbasis madrasah atau pesantren, pengajaran bahasa Arab menempati posisi strategis yang sangat relevan dengan kebutuhan sosiologis masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu bahasa internasional, bahasa Arab merupakan kunci utama untuk memahami sumber hukum Islam, sehingga Kementerian Agama menetapkannya sebagai mata pelajaran wajib. Keterbatasan pemahaman bahasa secara langsung akan membatasi kemampuan peserta didik dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis (Pedagogis et al., 2026).

Kesenjangan penelitian (*gap of research*) yang menjadi persoalan krusial di lapangan adalah dominasi orientasi pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan teori gramatika (*nahwu* dan *sharaf*). Siswa cenderung menguasai kaidah tersebut sebatas sebagai alat formal, namun gagap dalam mengontekstualisasikan atau menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa target secara komprehensif (Hidayah et al., 2023). Fenomena serupa dijumpai pada siswa kelas XII MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang, di mana kemampuan menerjemahkan teks bahasa Arab dinilai belum maksimal. Kondisi ini dipicu oleh miskonsepsi bahwa penguasaan bahasa Arab cukup diwakili oleh pemahaman *nahwu-sharaf* tanpa diimbangi pengayaan kosakata (*mufradat*) (Pembelajaran et al., 2022). Dampaknya, timbul kecemasan dan rasa takut salah dalam memilih serta menyusun kosakata saat menerjemahkan teks (Sholeha & Baqi, 2022). Oleh karena itu, pembelajar tidak boleh hanya mengandalkan aspek gramatikal, melainkan harus menguasai perbendaharaan kata secara bertahap demi meyakinkan transfer makna yang akurat (Deviana et al., 2023). Kendala penerjemahan tidak boleh dipandang secara simplistis sebatas aspek teknis mengeja kata atau kalimat, melainkan sebagai proses kognitif kompleks yang menuntut pemahaman substantif teks. Guru pun dituntut secara profesional untuk mengatasi hambatan alih bahasa ini melalui pengembangan metodologi pembelajaran yang inovatif dan kreatif (Deviana, 2024).

Berbeda dari kajian-kajian terdahulu yang mayoritas berfokus pada tataran mahasiswa di perguruan tinggi atau pengukuran persentase kuantitatif di sekolah umum (SMA), penelitian

ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) berupa analisis linguistik-kontekstual yang murni menguji kemampuan mandiri siswa di tingkat madrasah aliyah berbasis pesantren (Yayasan Bahrul Ulum). Sebagai komparasi, penelitian oleh Zulfa et al. (2023) mengukur kesalahan mahasiswa semester 5 yang telah menempuh matakuliah teoretis, serta cenderung berfokus pada ketersediaan kamus dan metode pengajaran. Pada tingkat menengah pertama, penelitian mendasarnya masih berkisar pada kemampuan membaca teks dasar. Sementara pada tingkat menengah atas umum (SMA IT), penelitian yang ada hanya mengukur persentase kemampuan umum dengan porsi jam pelajaran bahasa Arab yang minim.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah (*gap*) tersebut melalui analisis konkret terhadap bentuk kesalahan pada hasil kerja mandiri siswa kelas XII MA Al-Bairuny yang notabene memiliki intensitas jam pelajaran keagamaan dan bahasa Arab lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kendala yang dialami siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Arab di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.

Secara teoretis, hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam ranah analisis kesalahan (*error analysis*). Adapun secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru sebagai landasan dalam merancang strategi pembelajaran *tarjamah* yang lebih adaptif dan kontekstual (Riana et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis yang dirancang untuk membedah secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan siswa kelas XII MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang dalam menerjemahkan teks bahasa Arab beserta faktor penyebabnya (Sugiyono, 2017). Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) sekaligus pengamat aktif yang mendokumentasikan interaksi pembelajaran terjemah dan memeriksa hasil evaluasi siswa secara alamiah (Moleong, 2019). Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang mengingat letaknya yang strategis di lingkungan pesantren (Yayasan Bahrul Ulum) dengan karakteristik muatan lokal kebahasaan dan keagamaan yang intensif.

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab dan perwakilan siswa kelas XII, serta lembar hasil tes penerjemahan mandiri siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti kurikulum, silabus, modul atau buku teks pegangan siswa, serta catatan evaluasi harian guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui lima teknik utama, yaitu observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Kelima teknik ini diterapkan sekaligus sebagai strategi triangulasi data untuk menjamin keabsahan temuan, sejalan dengan pendekatan metodologis yang digunakan oleh Zakiah (2021). Observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai dinamika proses pembelajaran penerjemahan bahasa Arab di kelas. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan siswa guna menggali informasi mendalam terkait kesulitan yang dialami serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Angket disebarkan untuk memperkuat temuan lapangan dengan menggali persepsi siswa mengenai aspek linguistik maupun non-linguistik. Tes penerjemahan diberikan sebagai sumber data utama dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan alih bahasa dari teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Adapun dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan arsip lembar kerja siswa (Komunikatif, 2025).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh informasi hasil observasi, wawancara, angket, dan tes diseleksi, dipilah, dan dikelompokkan berdasarkan kategori jenis kesulitan penerjemahan serta faktor penyebabnya. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif-deskriptif agar pola-pola temuan dapat teridentifikasi secara jelas. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Untuk menjamin keabsahan dan keandalan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai instrumen sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan (Riana et al., 2022).

HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai analisis kemampuan dan kesulitan siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang dilaksanakan pada September 2025. Penelitian ini melibatkan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab serta 25 siswa kelas

XII sebagai subjek dan informan utama. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan tes tertulis, diperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi objektif kemampuan penerjemahan siswa beserta faktor-faktor determinannya.

Temuan terkait kendala yang dihadapi siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang dibuktikan melalui analisis hasil lembar kerja tes siswa yang berbasis teks bacaan *"Al-Shadiqu al-Haqiqi"* (الصديق الحقيقي). Berdasarkan kerangka klasifikasi teori penerjemahan Peter Newmark (Newmark, 1988), rincian bentuk dan jenis kesalahan penerjemahan siswa disajikan pada Tabel 1 berikut:

No.	Teks Arab	Terjemahan Benar	Terjemahan Siswa / i	Kategori Kesalahan	Analisis
1.	خرجَ أحمدُ إلى الحديقةِ العامّةِ	Ahmad keluar ke taman umum	Ahmad sedang keluar ke taman yang umum.	Morfologi	Lafadz خرجَ adalah Fi'il Madhi. Malah diterjemahkan sebagai proses yang sedang berlangsung
2.	بعدَ انتهاءِ الدروس	Setelah pelajaran usai	Sesudah selesai belajar-belajar	Struktural - semantik	Siswa terjebak dalam penerjemahan kata-per-kata sehingga gagal memahami bahwa dua kata tersebut adalah satu kesatuan makna.
3.	كان الجوُّ لطيفًا	Cuacanya cerah	Adalah cuaca itu sejuk	Struktural	Siswa gagal memahami struktur Kaana yang mengubah Mubtada-Khabar.
4.	والطيورُ تُغرّدُ بينَ الأشجار	Dan burung-burung (sedang) berkicau di	Dan burung – burung itu dikicaukan diantara pepohonan	Morfologi	Siswa gagal mengenali ciri huruf mudhara'ah (huruf depan pada kata kerja). Ia mengira itu

		antara pepohonan			adalah bentuk pasif (Majhul)
5.	يقرأ كتابًا في الأدب العربي	Dia membaca sebuah buku sastra Arab	Dia membaca buku dalam adab orang Arab.	leksikal	Kurang memahami makna الأدب العربي sebagai sastra arab, dan kurangnya kosakata yang dimiliki siswa.
6.	فجأة	Tiba – tiba	Kemudian	Leksikal	Kata فجأةً bermakna "tiba-tiba", yang menunjukkan peristiwa mendadak tanpa diduga. Sementara kata "kemudian" menunjukkan urutan waktu biasa, bukan kejadian mendadak.
7.	رأى صديقَهُ القديمَ خالدًا	ia melihat sahabat lamanya, yaitu Khalid	1. Dia melihat teman lamanya datang yaitu kholid 2. … namanya khalid	over-translation	Kata خالدًا dalam teks Arab berfungsi sebagai badal/penjelas nama (Khalid), bukan frasa "namanya Khalid".
8.	لم أرَكَ منذُ زمنٍ طويل	Aku tidak melihatmu sejak lama	Tidak aku melihat kamu sejak lama	Struktural	Siswa meletakkan kata "Tidak" di paling depan secara

					kaku mengikuti urutan Arab.
9.	أجابَ أحمدُ بفرح	Ahmad menjawab dengan bahagia	Ahmad sedang menjawab dengan bahagia	Morfologi	Siswa gagal mengenali bahwa Ajaba adalah Fi'il Madhi (masa lampau)
10.	تحدّثا عن أيّام الدراسةِ القديمة	Keduanya berbincang tentang hari-hari sekolah dahulu	Mereka berdua berbicara tentang hari disekolah lamanya	leksikal	Frasa أيّام الدراسةِ القديمة berarti "hari-hari sekolah dahulu" (bentuk jamak dan bermakna kenangan/masa). Terjemahan siswa mengubahnya menjadi "hari di sekolah lamanya" (tunggal dan lebih sempit), sehingga terjadi reduksi dan penyempitan makna.
11.	المهمُّ أن يبقى القلبُ نقيًّا	Yang terpenting adalah hati tetap suci	Penting bahwa hati tetap suci	struktural	Secara struktural, An dan kata kerja setelahnya (yabqa) membentuk satu kesatuan subjek/objek.
14.	التي تضيءُ السماءَ حتى في الليالي المظلمة	Yang menyinari langit bahkan di malam-malam	Yang menyinari langit bahkan di malam yang hitam	leksikal	Secara leksikal, Muzhlimah berarti "gelap" (ketiadaan cahaya). "Hitam"

		malam yang gelap.			adalah nama warna (Aswad).
15.	وبعد ساعةٍ من الحوارِ الجميلِ	Dan setelah satu jam dialog yang indah	Dan setelah satu jam dialog adalah indah	struktural	Siswa menyisipkan kata "adalah" . Secara struktural, Al-Jamil mengikuti Al-Hiwar (sama-sama ada Al- dan Kasrah). Ini adalah fungsi sifat, bukan kalimat pernyataan (khabar).

Berdasarkan data temuan pada tabel di atas, kesalahan penerjemahan teks bahasa Arab siswa terdistribusi ke dalam tiga domain utama, yaitu domain morfologi (*sharaf*), leksikal-semantik (*mufradat*), dan struktural (*nahwu*), di samping ditemukannya kecenderungan penerjemahan berlebihan (*over-translation*).

Pada domain morfologi, kesalahan didominasi oleh ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi bentuk perubahan kata (*tasrhif*). Sebagai contoh, siswa salah mengalihkan bentuk kata kerja masa lampau (*fi'il madhi*) menjadi proses yang sedang berlangsung (*fi'il mudhari'*), seperti yang terjadi pada kata *kharaja* (خَرَجَ) dan *ajaaba* (أَجَابَ). Selain itu, terdapat ketidakcermatan dalam mengenali huruf *mudhara'ah*, sehingga kata kerja bentuk aktif tertukar dengan kata kerja pasif (*majhul*), seperti pada kata *tugharridu* (تُغَرِّدُ).

Sementara itu, pada domain leksikal, siswa mengalami keterbatasan perbendaharaan kata serta keterjebakan pada pemaknaan secara harfiah. Hal ini terlihat dari kekeliruan menerjemahkan kata *al-adab* (الأَدَب) menjadi "adab" (etika) alih-alih "sastra", kata *faj'atan* (فَجْأَةً) yang diartikan "kemudian" alih-alih "tiba-tiba", serta kata *muzhlimah* (مُظْلِمَة) yang diterjemahkan menjadi "hitam" alih-alih "gelap".

Adapun pada aspek struktural, siswa mengalami kekakuan dalam membedakan susunan *mubtada'–khabar*, mengidentifikasi fungsi *Kana* (كَانَ), serta membedakan frasa sifat (*na'at–man'ut*) dengan kalimat berita (*jumlah khabariyyah*). Siswa juga gagal memahami kesatuan makna frasa sandang (*idhafah*) dan *masdar mu'awwal*, sehingga menghasilkan formulasi kalimat bahasa Indonesia yang kaku dan canggung.

Terakhir, muncul fenomena *over-translation* akibat kekeliruan siswa dalam memahami fungsi kata penjelas nama (*badal*), seperti pada kata *Khaalidan* (خَالِدًا) yang ditambah-tambahil menjadi frasa "namanya Khalid". Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa lemahnya penguasaan *mufradat* dan dominasi metode penerjemahan kata-demi-kata (*literal translation*) menjadi akar utama kegagalan transfer makna siswa.

Selain melalui tes tulis, bentuk kesulitan siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab juga digali melalui analisis data angket. Penilaian angket tertutup ini didasarkan pada total skor ideal sebesar 50 poin per responden dengan menggunakan Skala Likert (rentang 1–5). Rincian kriteria interpretasi skor angket disajikan pada Tabel 2 berikut:

No	Persentase	Jumlah	Keterangan
1	0 – 80 %	19	Tidak Mampu
2	80 – 100%	5	Mampu

Berdasarkan data dari total 25 responden pada Tabel 4.4, hanya terdapat 5 siswa (20%) yang memperoleh persentase skor di atas 80% dan tergolong dalam kategori **mampu**. Kelompok siswa ini umumnya memiliki penguasaan kosakata (*mufradat*) serta pemahaman struktur kalimat yang memadai. Sebaliknya, mayoritas siswa sebanyak 20 siswa (80%) memperoleh skor di bawah ambang batas 80% sehingga dikategorikan **tidak mampu**. Pola distribusi kemampuan yang sejajar ini juga ditunjukkan melalui hasil interpretasi angket pertanyaan terbuka sebagaimana disajikan pada Tabel berikut:

No	Persentase	Jumlah	Keterangan
1	0 – 80 %	16	Tidak Mampu
2	80 – 100%	7	Mampu

Berdasarkan Tabel 4.5, tercatat hanya 7 siswa (28%) yang memperoleh skor di atas 80% dan diklasifikasikan dalam kategori **mampu**. Sementara itu, mayoritas responden sebanyak 18 siswa (72%) berada pada kategori **tidak mampu** akibat berbagai kendala penerjemahan yang signifikan. Akumulasi hasil dari kedua jenis angket ini menegaskan bahwa mayoritas siswa kelas XII MA Al-Bairuny mengalami hambatan serius dalam melakukan alih bahasa teks Arab ke bahasa Indonesia.

Data kualitatif hasil wawancara dengan guru pengampu bahasa Arab juga mengonfirmasi sejumlah faktor utama penyebab kesulitan siswa dalam menerjemahkan. Faktor-faktor *non-linguistik* tersebut meliputi: (1) kurangnya motivasi dan semangat belajar mandiri siswa, (2) rendahnya tingkat kehadiran siswa di kelas, dan (3) kebiasaan siswa yang

enggan membawa kamus fisik saat pembelajaran (Mumtaz, 2026). Di samping itu, kendala akademis (*linguistik*) terbesar bermuara pada lemahnya pemahaman keilmuan alat gramatika, khususnya *nahwu* dan *sharaf*. Siswa kerap kesulitan dalam membedakan susunan *idhafah*, menentukan posisi *fa'il* (subjek), serta memahami ragam *marfu'atul asma'*. Akibat keterbatasan ini, siswa cenderung menempuh jalan pintas secara instan menggunakan alat penerjemah digital otomatis (*Google Translate*) tanpa memahami struktur kalimat secara substantif. Merespons kondisi ini, guru berupaya menerapkan strategi pembiasaan hafalan kosakata (*mufradat*) baru secara berkala, pendekatan penerjemahan kata demi kata (*literal translation*) secara konvensional, hingga pemanfaatan media audio-visual berbasis YouTube guna menstimulasi ketertarikan siswa (Cahyani, 2026).

Selaras dengan penuturan guru, data wawancara siswa memvalidasi bahwa kendala terberat dalam menerjemahkan teks adalah kemunculan kosakata baru yang sulit dibaca dan dipahami, serta kebingungan dalam meracik padanan makna kalimat yang selaras ke dalam bahasa Indonesia. Meskipun madrasah telah mewajibkan ujian hafalan kosakata secara periodik pada jenjang kelas X dan XI, retensi ingatan jangka panjang (*memory retention*) siswa terhadap *mufradat* tersebut masih sangat minim. Sejauh ini, upaya mandiri yang dilakukan siswa untuk mengatasi kebuntuan tersebut baru terbatas pada menghafal *mufradat* baru secara personal, berdiskusi dengan teman sejawat (*peer tutoring*), dan bertanya kepada guru. Namun, keterbatasan alokasi waktu tatap muka di dalam kelas diakui menjadi hambatan utama yang menyulitkan pendalaman materi.

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan penerjemahan teks bahasa Arab siswa kelas XII MA Al-Bairuny masih tergolong dalam kategori menengah ke bawah. Keberhasilan proses alih bahasa sangat bergantung pada motivasi belajar individu serta dukungan fasilitas kamus dan media digital. Sebaliknya, faktor penghambat paling mendasar adalah kurangnya intensitas latihan praktik (*drill*) penerjemahan serta minimnya durasi waktu tatap muka di kelas. Bertolak dari temuan ini, direkomendasikan perlunya restrukturisasi program pembelajaran *tarjamah* oleh pihak madrasah, yang meliputi: (1) penambahan jam pelajaran atau praktikum khusus penerjemahan secara berkala; (2) pemanfaatan dan integrasi media digital interaktif yang terkontrol; dan (3) penyelenggaraan program bimbingan intensif atau pendampingan khusus (*remedial teaching*) bagi kelompok siswa yang belum mencapai kompetensi dasar (KKM) kelas.

PEMBAHASAN

Proses pemahaman dan penerjemahan teks bahasa Arab di MA Al-Bairuny dipengaruhi secara simultan oleh keterpaduan unsur kebahasaan, strategi belajar, serta kondisi lingkungan pembelajaran. Penerjemahan bukanlah sekadar aktivitas linguistik mekanis, melainkan sebuah proses kognitif kompleks yang melibatkan penalaran, penafsiran konteks wacana, berpikir kritis, serta kepekaan budaya agar makna teks tidak mengalami penyimpangan (Takary, 2024). Berdasarkan temuan di lapangan, pembahasan hasil penelitian ini diarahkan pada dua fokus utama, yaitu bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab serta faktor-faktor determinan yang memengaruhinya.

Pada konteks MA Al-Bairuny, temuan lapangan paling selaras dengan literatur yang menegaskan bahwa kesulitan menerjemahkan teks bahasa Arab termanifestasi dalam bentuk hambatan linguistik, kognitif, dan kultural. Sementara itu, faktor determinannya bersumber dari interaksi antara kemampuan kebahasaan, strategi belajar, dan lingkungan pembelajaran yang menopang—atau justru membatasi—proses pemahaman makna (Ab et al., 2025; Asmilia et al., 2025; Studies, 2026).

Kendala mendasar yang ditemukan adalah rendahnya penguasaan kosakata (*mufradat*). Keterbatasan perbendaharaan kata menyebabkan siswa kesulitan memahami makna kata secara individual maupun hubungan antarkata dalam teks, sehingga proses penerjemahan cenderung dilakukan secara harfiah (*word-by-word*). Hambatan siswa ini paling konsisten muncul pada ranah linguistik, terutama tata bahasa, kosakata, kolokasi, ambiguitas makna, dan kecenderungan menerjemahkan secara harfiah. Sejumlah studi mengindikasikan bahwa problem pemahaman tidak berhenti pada struktur kalimat semata, melainkan meluas ke idiom, istilah religius, ekspresi budaya, dan satuan makna tetap yang menuntut pembacaan konteks serta sensitivitas budaya (Adinda & Fahrurrozi, 2025). Temuan ini membuktikan bahwa penguasaan kosakata merupakan fondasi utama dalam keterampilan menerjemahkan, sejalan dengan temuan Abqar & Kudus (2025) yang mengonfirmasi adanya korelasi positif yang signifikan antara penguasaan *mufradat* dan kemampuan membaca-pemahaman teks Arab di berbagai jenjang pendidikan. Hal senada dipaparkan oleh Nuha (2016), bahwa lemahnya penguasaan kosakata berdampak langsung pada kelancaran membaca, pemahaman isi teks, dan keakuratan hasil terjemahan.

Kendala berikutnya yang tak kalah krusial adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap susunan *idhafah*. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi hubungan antara *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, sehingga makna frasa sering

diterjemahkan secara keliru. Kesalahan tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum memahami struktur frasa bahasa Arab secara utuh sebelum mengalihkan maknanya ke dalam bahasa Indonesia. Temuan ini mendukung pandangan Ni'mah (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap struktur *idhafah* merupakan salah satu kompetensi dasar dalam membaca dan menerjemahkan teks bahasa Arab. Kesalahan dalam mengenali struktur frasa ini berpotensi mengubah makna kalimat secara mendasar (Kamal, 2021).

Di samping itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa siswa masih menghadapi hambatan serius dalam penguasaan kaidah *nahwu* dan *sharaf*. Kelemahan pada aspek *nahwu* menyebabkan siswa kesulitan menentukan posisi dan fungsi gramatikal kata dalam kalimat, sedangkan kelemahan pada aspek *sharaf* mengakibatkan siswa kurang mampu memahami perubahan bentuk pola kata beserta implikasi maknanya. Siswa kerap menghafal kaidah tata bahasa secara terpisah, namun gagal mengaplikasikannya dalam konteks kalimat yang utuh dan bermakna (Mataram, 2025). Kompleksitas materi tata bahasa yang memiliki banyak variasi aturan dan struktur ini kerap memicu rasa frustrasi dan menurunkan motivasi siswa untuk berlatih (Nuralima & Afdaliah, 2025). Dampaknya, hasil terjemahan yang dihasilkan kurang presisi dan melenceng dari makna yang dimaksudkan oleh teks sumber. Temuan ini memperkuat teori bahwa ilmu *nahwu* sangat vital dalam menentukan fungsi tiap kata, penyesuaian harakat akhir, dan posisinya dalam struktur kalimat (Besar, 2023). Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Zulfa et al. (2023) yang membuktikan bahwa penguasaan *sharaf* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan hasil penerjemahan.

Berdasarkan pendedahan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala utama siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab bermuara pada aspek linguistik, yaitu keterbatasan penguasaan kosakata (*mufradat*), kurangnya pemahaman terhadap susunan frasa (*idhafah*), serta lemahnya penguasaan kaidah gramatika (*nahwu* dan *sharaf*). Dengan demikian, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang pertama—yakni menganalisis bentuk-bentuk kendala yang dialami siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang—telah terjawab secara tuntas melalui temuan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesulitan siswa kelas XII MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang dalam menerjemahkan teks bahasa Arab, dapat ditarik beberapa kesimpulan terstruktur sebagai berikut:

1. **Substansi Makna Penelitian:** Penerjemahan teks bahasa Arab bukan sekadar aktivitas linguistik mekanis, melainkan sebuah proses kognitif kompleks yang mengintegrasikan penalaran, penafsiran konteks wacana, penguasaan kosakata (*mufradat*), serta pemahaman mendalam terhadap kaidah tata bahasa (*ilmu alat*). Ketidakmampuan mengaitkan unsur-unsur tersebut secara utuh terbukti menyebabkan penurunan kualitas hasil terjemahan serta terjadinya distorsi makna pada bahasa target.
2. **Kesesuaian Harapan Pendahuluan dengan Temuan Lapangan:** Sejalan dengan asumsi dan tujuan awal yang dirumuskan pada bab pendahuluan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi bentuk kendala konkret beserta faktor penyebabnya. Kendala utama siswa berakar pada minimnya penguasaan *mufradat*, ketidakpahaman atas struktur kepemilikan (*idhafah*), serta lemahnya penguasaan ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Temuan ini dipicu oleh faktor internal berupa penurunan motivasi belajar intrinsik serta keengganan menggunakan kamus, dan faktor eksternal berupa ketidakdisiplinan presensi kehadiran siswa di kelas.
3. **Keterbatasan dan Peluang Penelitian Mendatang:** Penelitian ini memiliki keterbatasan karena terfokus pada analisis deskriptif-kualitatif terhadap sampel tunggal siswa kelas XII di satu madrasah dalam satu periode pengamatan. Hal ini membuka peluang luas bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan sampel, membandingkan efektivitas metode penerjemahan antar-lembaga, atau menerapkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang secara khusus menguji efektivitas media digital inovatif atau metode *spaced repetition* dalam mengatasi kendala yang telah teridentifikasi.
4. **Prospek Pengembangan Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini memproyeksikan urgensi pengembangan kebijakan instruksional baru di lingkungan madrasah, seperti restrukturisasi alokasi waktu kurikulum khusus praktikum *tarjamah*, standardisasi pemanfaatan kamus digital yang praktis di kelas, serta penyusunan modul ajar *qawa'id* berbasis teks kontekstual. Langkah pengembangan ini berpotensi menjadi acuan strategis bagi pendidik untuk merancang ekosistem pembelajaran bahasa Arab yang lebih interaktif, efektif, dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ab, W., Wan, A., Taufiq, M., Ghani, A., Ghani, H. A., & Rahman, A. A. (2025). *Exploring the Challenges and Strategies of Learning Arabic Language among Primary School Teachers*. *07*(02), 94–103.

Abqar, A., & Kudus, R. (2025). *CORRELATION OF MUFRODAT (VOCABULARY) MASTERY WITH ABILITY TO READ ARABIC TEXTS OF CLASS VIII STUDENTS SMP IT AL-FIKRI MAKASSAR KORELASI PENGUASAAN MUFRODAT (KOSAKATA) DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII SMP IT AL-FIKRI MAKASSAR*. *2*(2), 2219–2227.

Adinda, D., & Fahrurrozi, S. (2025). *ةيوناثلا ةسردم يف بلاطل ةليدبلا اهلولحو ةيبرعلا صوصنلا ةمجرت تلاكشم Problems and Alternative Solution in Translating Arabic Texts among Students at Secondary School Hi (. ، صخش نويلم يتئم نم رثكأ اهب ثدحتي ثيح ، ملاعلا نع اهز يمي اهل نأ كلتمت قرصاعلماو ةيكيسلاكل ا ةيملاسلإا تافلؤلما مهف بلع قردقلاب يف اهيلع زيكرتلا متي) Ali Dodego , 2022) هنلأ ةيينجأ ةغل ةيبرعلا ةغللا دعت مل ، ةيملاسلإا ةيبرتلا ملاع يف يتلا ةيملاسلإا بتكلا نم اهريغ و ثيدحلا و ةيبرعلا ةغللا ذيفنت (Jamil & Intan , 2024) . ةارقلا تايوتحم مهفل ةيمسرلا ريغ و ةيمسرلا سرادلما عمو مهلما ن م كلاذك يهف كلاذل نيملسلما هياده يه*. *5*(1), 97–112.

Asmilia, D., Yul, W., & Andrian, R. (2025). *Lexical and Cultural Nuances in Arabic – Indonesian Translation : Strategies for Novice Translators*. *6*(1), 426–444. https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7596

Besar, A. (2023). *يزحاهالإا ، Aceh Besar يملعلا لخدالإا صاضأ بلع تيئازلخضالا تليزطلاب تيودلا دعاوللا ميلعح* دهعمب. *4*(2), 105–133.

Cahyani, W. N. (n.d.). *Wawancara bersama Guru Mapel*.

Deviana, A. D. (2024). *حيراولجا ، هنبيزت ، نوكي دق ، نوشرعي ، هيضرأ نتخا ، ءافلخا ، هيفتخ ، د رمجّ ،* ةعرسلا ، وحبس. *3*(3), 1533–1544.

Deviana, A. D., Azizah, S., Nuruddaroini, M. A. S., Rusydi, A., Khalidi, A., Tinggi, S., Qur, I., & Amuntai, R. (2023). *TEKS BAHASA ARAB*. *1*(2), 78–89.

Hidayah, N., Syamsuddin, M. B., & Hasmawati, H. (2023). Faktor-Faktor Kesulitan Menerjemahkan Teks Bahasa Arab. *Academic : Journal of Social and Educational Studies*, *1*(2), 110. https://doi.org/10.26858/academic.v1i2.47226

J, M. L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Komunikatif, S. D. A. N. (2025). *3 1,2,3*. *4*(3), 622–634.

Mataram, U. M. (2025). *ANALYSIS OF ENGLISH LANGUAGE STUDENTS ' DIFFICULTIES IN LEARNING GRAMMAR AT*. *9*(2), 15–28. https://doi.org/10.31943/wej.v9i2.404

Mumtaz, M. (n.d.). *Wawancara bersama Siswa*.

Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. prentice hall.

Nuralima, R., & Afdaliah, N. (2025). *AN ANALYSIS OF ENGLISH EDUCATION STUDENTS ' DIFFICULTIES AND PREFERENCES IN LEARNING GRAMMAR (A STUDY AT STAIN MAJENE)*. *6*(1), 38–49.

Pauseh, A. N., Azmi, N. N., & Pranata, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Armala*, *3*(1), 47–56.

Pedagogis, I. A., Studi, B., Sukoharjo, M. I. N., Al, M., & Insan, F. (2026). *Jurnal Pendidikan Madrasah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. *11*(1), 29–39.

Pembelajaran, P., Dalam, N., & Keterampilan, M. (2022). ا ا ن اَ اِ اُ ل عَ و ا ا ر َ نّ َ َ لاًّ ي ِ ب ر َ جَ ا نّ ْ ُ ل ق ع ْ ك ْ ُ قا ُ و ا ن ْ ل عَ عا. *2*(2), 188–203.

Riana, S., Nur, S., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). *Jurnal basicedu*. *6*(3), 5215–5225.

Sholeha, F. Z., & Baqi, S. Al. (2022). *KECEMASAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN*. *2*(1), 1–12.

Studies, I. (2026). *A Self Systematic Review of Translation Error Studies (2000 –2025): The Case of Students' Errors in English – Arabic and Arabic – English Translation*. 16–32. https://doi.org/10.32996/ijtis

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Takary, G. (2024). *Assessment of Cultural Sensitivity in the ChatGPT ' s Translation of the Acehnese Chronicle ' Ali Peureudan .'* 974–982.

Zakiah, N. (2021). *Indonesian Journal of Instructional Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara* نول ِ ق ع ت م ك ل ع ل ا ي ِ ب ر ع ا ن ء ُ ر ق ه ن ل ع ج ا ن ِ إ. *2*, 52–66.

Zulfa, D. R., Oktavira, M., & Maksudin, M. (2023). Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab pada Mahasiswa Semester 5 PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(1), 21–30. https://doi.org/10.35719/pba.v3i1.111